



## Dampak Kebijakan Kuliah Daring di Era Pandemi COVID-19 terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya

Fattah Sofiana Solihah<sup>1</sup>, Nengyanti<sup>1</sup>, Ermanovida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Publik, FISIP Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Korespondensi: [fattasofiana@gmail.com](mailto:fattasofiana@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan mengetahui dampak kebijakan perkuliahan daring bagi mahasiswa Universitas Sriwijaya. Penulis mengadopsi metode kuantitatif-deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 Universitas Sriwijaya Angkatan 2017, 2018, dan 2019. Dari populasi ini, peneliti menarik sampel sebanyak 120 orang dengan teknik *proportional stratified random*. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan angket yang berisi 39 butir pertanyaan dan diolah dengan SPSS. Peneliti menemukan bahwa tidak ada perbedaan skor antara mahasiswa soshum dan saintek, baik sebelum kuliah daring yaitu kategori baik. Namun, sesudah kuliah daring mengalami penurunan bobot. Dimensi dengan selisih tertinggi pada mahasiswa soshum yaitu perubahan kondisi pembelajaran, sedangkan pada mahasiswa saintek yaitu dimensi sumber daya. Selisih terendah mahasiswa soshum yaitu dimensi manfaat yang dikehendaki, sedangkan mahasiswa saintek yaitu dimensi sikap dan kepatuhan mahasiswa pada indikator fasilitas penunjang kuliah daring. Kuliah daring memberikan dampak positif dan negatif pada mahasiswa soshum dan saintek. Dampak positifnya yaitu adanya peningkatan penggunaan media teknologi dan informasi selama kuliah daring. Sedangkan dampak negatifnya yaitu perubahan pembelajaran mahasiswa, terutama berkurangnya pemahaman pembelajaran dan interaksi sosial. Peneliti merekomendasikan penyediaan sarana penunjang kuliah yang memadai agar adaptasi dapat berjalan dengan maksimal. Peneliti juga memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran di masa mendatang meski sudah tidak ada kebijakan yang mengharuskan kuliah daring.

**Kata kunci:** COVID-19, dampak, mahasiswa, pandemic, Universitas Sriwijaya

### Abstract

*This article aims to find out the impact of online lecture policies for Sriwijaya University students. The writer adopts a quantitative-descriptive method. The study population was Sriwijaya University undergraduate students in 2017, 2018 and 2019. From this population, the researchers drew a sample of 120 people using a proportional stratified random technique. Research data was collected by distributing questionnaires containing 39 questions and processed with SPSS. The researcher found that there was no difference in scores between social sciences and science and technology students, both before online lectures, namely in the good category. However, after online lectures the weight decreased. The dimension with the highest difference was for social science students, namely changes in learning conditions, while for science and technology students, namely the*

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 02/01/2020

Ditelaah: 15/03/2021

Diterbitkan: 20/06/2021

### KUTIPAN

Solihah, F. S., Nengyanti, N., Ermanovida, E., (2021). Dampak Kebijakan Kuliah Daring di Era Pandemi COVID-19 terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 61-75, doi: 10.47753/pjap.v2i1.30





*resource dimension. The lowest difference for social science students is the dimension of desired benefits, while science and technology students are the dimensions of attitude and student compliance with indicators of online lecture support facilities. Online lectures have positive and negative impacts on social science and science students. The positive impact is that there is an increase in the use of technology and information media during online lectures. While the negative impact is changes in student learning, especially the reduced understanding of learning and social interaction. Researchers recommend providing adequate lecture support facilities so that adaptation can run optimally. Researchers also maximize the use of information and communication technology as learning media in the future even though there is no policy that requires online lectures.*

**Keywords:** COVID-19, impact, pandemic, Sriwijaya University, student

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda setiap negara yang memicu World Health Organization (WHO) dan pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial (social distancing), menjaga jarak (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Covid-19 melahirkan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Oleh sebab itu, muncul kebijakan pembelajaran atau perkuliahan secara daring yang dianggap tepat untuk merespon adanya wabah Covid-19. Meskipun, sebelum pandemi Covid-19, secara internasional pembelajaran daring sudah menjadi tuntutan pendidikan di era belakangan ini. Pendidikan online tengah diusung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025. Untuk itu, segala sumber daya mesti dikerahkan bagi terciptanya pendidikan online yang memang sedang berlangsung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia et al., 2018).

Menurut laporan yang dirilis pada Juli 2020, lembaga bantuan kemanusiaan untuk anak-anak Save the Children yang berbasis di London, memperkirakan krisis pandemi Covid-19 menyebabkan dampak buruk bagi para pelajar dan mahasiswa di sekolah. Terdapat sekitar 9,7 juta anak-anak yang terkena dampak penutupan sekolah memiliki risiko putus sekolah secara permanen (Republika, 2020). Data dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) wabah Covid-19 telah menyebabkan sekolah di 165 negara ditutup, sehingga mengganggu sistem pendidikan bagi 1,50 miliar pelajar di seluruh dunia. Hal itu menyebabkan hampir 90% seluruh dari populasi pelajar di dunia terdampak. Menurut UNESCO, Covid-19 berdampak pada seluruh sektor. Namun, menekankan bahwa pembelajaran daring paling penting adalah pada sektor pendidikan. Covid-19 dianggap mempercepat pendidikan masa depan (future education) karena pendidikan merupakan kebutuhan global (global common goods). Untuk itu, sudah seharusnya pendidikan mendapat perhatian lebih dari masyarakat internasional, sama seperti kesehatan dan pangan yang sedang krisis saat ini (KWRI UNESCO, 2020).

Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Perihal Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa larangan bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring.

Saat ini seluruh perguruan tinggi di Indonesia menerapkan kebijakan perkuliahan daring untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Tak terkecuali Universitas Sriwijaya, menanggapi kebijakan dari Kemendikbud tersebut, Rektor Universitas Sriwijaya juga mengeluarkan Surat Edaran Rektor 003/UN9/SE.BUK.HT/2020 tentang Pencegahan wabah Covid-19 di Lingkungan Universitas Sriwijaya. Dilanjutkan dengan Instruksi Rektor No.0122/UN9/SB3.BUK.HT/2020, yang mewajibkan kepada



seluruh komponen pimpinan/dosen/tenaga kependidikan/mahasiswa Universitas Sriwijaya agar mematuhi instruksi-instruksi yang telah diedarkan. Instruksi ini menjadi tidak mudah dilaksanakan karena para mahasiswa/dosen belum sepenuhnya terbiasa melakukan aktivitas belajar daring dan memanfaatkan media pembelajaran teknologi internet (Hasanah et al., 2020).

Memasuki era disrupsi, perkuliahan yang ditopang dengan beragam teknologi berbasis internet merupakan hal yang lumrah. Banyak sekali teknologi yang dikembangkan perusahaan, misalnya, *Google Classroom*, *Microsoft Team*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp* dan lain-lain. Penggunaan media sosial memudahkan para pembelajar saling terhubung dan mengakses informasi dengan cepat. Namun, penelitian Nuriansyah (2020) mengatakan media online tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman materi dari mahasiswa saat awal pandemi terjadi. Media internet memiliki kendala yang cukup besar untuk menopang pembelajaran daring akibat server yang sering *error* (Sari et al., 2020). Berdasarkan permasalahan ini, secara spesifik, artikel ini ingin melihat dampak implementasi Instruksi Rektor Nomor 0122/UN9/SB3.BUK.HT/2020 tentang kebijakan kuliah daring masa pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kebijakan Publik

Kebijakan publik mempunyai pengertian yang berbeda-beda tergantung dari siapa yang mengemukakan sehingga tidak dapat digeneralisasikan menjadi suatu pengertian sama. Menurut Wilson dalam Parsons (2017:15) makna modern dari kebijakan dalam bahasa Inggris adalah seperangkat aksi atau rencana yang mengandung tujuan politik. Sedangkan menurut *Oxford English Dictionary* dalam Parsons (2017:14), definisi kebijakan adalah “political sagacity; statecraft; prudent conduct; course of action adopted by government, party, etc.” (Definisi terjemahannya secara umum yaitu kebijakan termasuk dalam kecerdasan politik, keahlian dari pelaku kebijakan. Maksudnya adalah perilaku yang dilakukan oleh pemerintah atau partai).

Kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut (Agustino, 2017: 16). Kebijakan publik adalah sebuah proses yang terus menerus, karena itu yang paling penting adalah siklus kebijakan. Siklus kebijakan meliputi formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan (Muadi et al., 2016). Menurut Dye, seperti dikutip Agustino (2017:15), kebijakan merupakan segala yang dikerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan, dan perbedaan yang dihasilkannya. Jadi, kebijakan publik adalah segala tindakan atau keputusan untuk melakukan atau tidak dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dengan strategi yang telah disusun. Usulan tindakan bisa berasal dari individu atau kelompok. Kebijakan erat kaitannya dengan publik, oleh sebab itu setiap kebijakan sudah pasti merujuk pada masalah kebijakan publik.

### Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan tercapainya tujuan yang telah ditentukan keputusan kebijaksanaan (Agustino, 2017: 128). Implementasi kebijakan berisi masalah yang sangat kompleks dan memerlukan tindakan bersama, karena itu implementasi kebijakan juga membutuhkan koordinasi (Tjilen, 2019: 27). Implementasi kebijakan sebagai keputusan biasanya dalam bentuk undang-undang. Tetapi ada pula dalam bentuk perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau pun keputusan badan peradilan. Keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang akan diatasi, menyebutkan tujuan secara jelas atau sasaran yang ingin dicapai sebagai cara untuk proses implementasinya (Agustino, 2017: 128). Implementasi dianggap sederhana. Padahal anggapan seperti ini menyesatkan. Dengan kata lain, kelihatannya tidak mengandung isu-isu besar. Jadi, dari beberapa pengertian implementasi kebijakan tersebut adalah terdapat tiga hal



penting yang berkaitan. Adanya tujuan yang akan dicapai, aktivitas atau cara, dan hasil atau dampak yang dihasilkan. Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting dari rangkaian proses kebijakan. Dimana pada tahap inilah suatu masalah publik dapat diselesaikan atau tidak.

### **Evaluasi Kebijakan**

Evaluasi adalah cara-cara untuk menilai program mulai dari teknik yang bersifat impresionistis sampai dengan teknik yang ilmiah dan sistematis dengan segala macam pedoman yang canggih. Sedangkan dari aspek metode analisis yaitu bagaimana menggunakan informasi yang telah terkumpul dalam rangka menunjukkan hasil akhir. Apakah program tersebut efektif atau tidak, banyak memberikan dampak positif dan lebih kecil negatifnya atau sebaliknya, terakhir yaitu memberikan rekomendasi (Agustino, 2017:166). Kebijakan memiliki konsekuensi, yakni luaran dan dampak. Output adalah barang, jasa atau fasilitas yang diterima kelompok sasaran. Dampak adalah perubahan kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari output kebijakan (Wibawa et al., 1994: 5)

Ada beberapa persoalan yang perlu dijawab dalam evaluasi kebijakan yaitu: (i) kelompok dan kepentingan mana yang memiliki akses dalam pembuatan kebijakan? (ii) apakah proses pembuatan kebijakan terperinci, terbuka dan memenuhi prosedur? (iii) apakah program didesain secara logis? (iv) apakah sumber daya menjadi input program sudah memadai untuk meraih tujuan? (v) apa standar implementasi yang baik menurut kebijakan tersebut? (vi) apakah program dilaksanakan cukup efisiensi dan ekonomi? Apakah uang digunakan dengan jujur dan tepat? (vii) apakah kelompok sasaran memperoleh pelayanan dan barang seperti yang didesain dalam program? (ix) apakah program memberikan dampak kepada kelompok non-sasaran? Apa jenis dampaknya? (x) apa dampak yang diharapkan dan tidak diharapkan terhadap kelompok sasaran? (xi) kapan tindakan program dilakukan dan dampaknya diterima oleh masyarakat? (xii) apakah tindakan dan dampak tersebut sesuai dengan yang diharapkan? (Wibawa et al., 1994, 8-9)

Unit-unit terdampak bisa berbentuk individu, organisasi, masyarakat, dan sistem sosial (Wibawa et al., 1994: 53-60). Dampak individu bisa berupa: (a) dampak fisik atau biologis berkaitan dengan persoalan penyakit, cacat fisik dan kurang gizi; (b) dampak psikis berkaitan dengan kepercayaan diri, stres, depresi, atau persoalan psikologis; (c) dampak lingkungan hidup berkaitan dengan kehidupan di lingkungannya seperti keharusan berpindah rumah karena digusur suatu proyek; (d) dampak ekonomi berkaitan dengan persoalan pekerjaan, modal; (e) dampak sosial dan personal meliputi banyak dimensi dan aspek. Seperti pada pertemanan dengan adanya pergaulan, intensitas cinta, sedangkan pada anggota organisasi berkaitan dengan kuantitas dan kualitas kegiatan organisasi. Posisi individu secara umum, dampak sosial berkaitan dengan pendidikan, kebudayaan, religiusitas, kreativitas dan lainnya. Dampak organisasional adalah dampak secara langsung yang dapat dirasakan yaitu terganggu atau terbantunya organisasi dalam mencapai tujuan. Dampak secara tidak langsung yaitu berupa adanya semangat kerja anggota organisasi. Sedangkan dampak terhadap masyarakat terkait dengan sejauh mana kebijakan tersebut memengaruhi kapasitas masyarakat dalam melayani anggotanya. Sehingga suatu dampak dapat menyebabkan berkurangnya harmonisasi masyarakat karena terganggu dengan kebijakan yang ada.

### **Kuliah Daring**

Daring merupakan akronim dari "dalam jaringan". Kuliah daring dipahami sebagai pendidikan formal diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang mahasiswa dan dosen berada di lokasi terpisah. Sehingga, memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (sevima.com, 2018). Perkuliahan daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa et al., 2019). perkuliahan online atau daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Zhafira et al., 2020).



Sejalan dengan itu, persepsi mahasiswa juga dibutuhkan untuk meningkatkan peran dan keaktifan dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring. Sedangkan persepsi sendiri merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Dimana menurut Nugroho (2012) dalam jurnal Zhafira et al. (2020) persepsi ini kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar.

Era disrupsi, konsep pembelajaran jarak jauh sangat didukung dengan keberadaan elektronik. Kemudian, lahirlah istilah *e-learning*. Ada banyak istilah lain yang menggambarkan pembelajaran dengan dukungan elektronik dan internet, yaitu: *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*. Meskipun terdapat banyak perbedaan istilah, namun semuanya menunjuk pada satu konsep yang sama, yaitu pembelajaran jarak jauh yang didukung dengan elektronik dan berbasis internet (desnet.id, 2018).

Menurut Sutanta (dalam Mulyana et al., 2020) terdapat 3 hal yang berkaitan dengan pengembangan perkuliahan daring, yakni konten, kanal, infrastruktur atau teknologi informasi. Sedangkan menurut Newsletter of ODLQC 2001 (dalam Mustofa et al., 2019) terdapat pra syarat dalam pembelajaran daring yaitu: proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet, tersediannya fasilitas untuk pelajar dalam layanannya, seperti cetak, dan disediakannya tutor jika terjadi kesulitan dalam proses belajar. Terdapat tambahan persyaratan lain menurut Mustofa et al. (2019), yaitu: pihak penyelenggara kegiatan *e-learning*, *mindset* positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet, desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa, adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa, dan mekanisme feedback dari pihak penyelenggara.

Media daring adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Rusdiana & Nugroho, 2020). Jadi kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu kuliah daring adalah kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan yang dilakukan melalui alat telekomunikasi dan jaringan internet atau online, dilakukan dalam lokasi yang berbeda antara dosen dengan mahasiswanya atau bisa dengan jarak jauh.

Di Indonesia, landasan hukum kuliah daring adalah Surat Edaran Kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Perihal Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. kemudian, untuk merespon adanya kewajiban dari Kemendikbud terkait pembelajaran daring sebagai pencegahan penularan wabah Covid-19, telah dikeluarkan Surat Edaran Rektor Nomor 003/UN9/SE.BUK.HT/2020 tentang Pencegahan wabah Covid-19 di Lingkungan Universitas Sriwijaya. Dilanjutkan dengan Instruksi Rektor Nomor 0122/UN9/SB3.BUK.HT/2020, yang mewajibkan kepada seluruh komponen pimpinan/dosen/tenaga kependidikan/mahasiswa Universitas Sriwijaya agar mematuhi instruksi-instruksi yang telah diedarkan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Universitas Sriwijaya angkatan 2018 di seluruh fakultas. Jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan sampel minimum didapatkan sebesar 99 responden. Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam pengambilan sampel, “maka diperlukan penambahan sampel 20% dari sampel tersebut (20), sehingga sampel dibulatkan sebesar 120 responden”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang berisi 39 pertanyaan. Adapun nilai skor jawaban dalam setiap pertanyaan yaitu: ragu – ragu dikode 0, tidak baik/tidak setuju dikode 1, kurang baik/kurang setuju dikode

2, baik/setuju dikode 3, dan sangat baik/sangat setuju dikode 4. Seluruh item pertanyaan valid ( $r$  tabel = 0,1509) dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,6). Data dianalisis dengan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Kuliah Daring: Mahasiswa Sosial-Humaniora

Analisis hasil jawaban responden mahasiswa soshum mengenai dampak kuliah daring yang memiliki selisih bobot paling besar yaitu sumber daya berupa bantuan kuota internet maupun pemotongan UKT mengalami peningkatan dari bobot 73 sebelum kuliah daring dengan kategori tidak baik menjadi 138 sesudah kuliah daring lebih baik, dengan selisih bobot sebesar -65. Dampak perubahan kondisi pembelajaran terutama pada perubahan interaksi sosial juga cukup besar dengan bobot rata-rata sebelum kuliah daring 192 dan sesudah kuliah daring 128 dengan selisih bobot rata-rata 64. Sebelum kuliah daring interaksi sosial berjalan baik tetapi sesudah kuliah daring mengalami penurunan menjadi kurang baik. Disusul dengan perubahan kecakapan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang kuliah. Sebelum kuliah daring bobot yang diperoleh rata-rata yaitu 135 sedangkan sesudah kuliah daring 185 dengan selisih bobot -50. Kategori pada interval tersebut yaitu sebelum kuliah daring kurang baik tetapi sesudah kuliah daring mengalami peningkatan menjadi baik.

Perubahan akademik terutama proses pembelajaran dengan bobot rata-rata sebelum kuliah daring 173 dan sesudah kuliah daring menjadi 126 dengan selisih bobot 46. Adapun sebelum kuliah daring dengan kategori cukup baik tetapi sesudah kuliah daring mengalami penurunan menjadi kurang baik. Perubahan ekonomi terutama pembiayaan perkuliahan bagi mahasiswa. Sebelum kuliah daring hasil bobot 163 dengan kategori cukup baik, sedangkan sesudah kuliah daring hasil bobot 125 dengan kategori kurang baik. Selisih bobot antara keduanya yaitu sebanyak 38 terdapat penurunan setelah kuliah daring. Kecurangan belajar mengalami penurunan sesudah kuliah daring, dimana hasil bobot sebelum kuliah daring yaitu 140 dan 113 sesudah kuliah daring. Selisih bobot rata-rata antara keduanya yaitu sebesar 27. Kategori skala interval yang sama yaitu kurang setuju baik sebelum dan sesudah kuliah daring.

**Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Mahasiswa Soshum**

| No. | Pernyataan   | Sebelum kuliah daring | Sesudah kuliah daring | Hasil (Selisih) |
|-----|--|-----------------------|-----------------------|-----------------|
| 1.  | Pemahaman materi pembelajaran sebelum kuliah daring berjalan baik tetapi sesudah kuliah daring menja dikurang baik | 188                   | 127                   | 61              |
| 2.  | Pemaparan materi ajar oleh dosen sangat baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring        | 193                   | 138                   | 55              |
| 3.  | Jadwal kuliah berjalan baik sebelum dan sesudah kuliah daring  | 145                   | 156                   | -11             |
| 4.  | Praktikum di lapangan/laboratorium berjalan baik sebelum kuliah daring tetapi tidak baik sesudah kuliah daring     | 164                   | 94                    | 70              |
| 5.  | Aktivitas Magang/KKA/KKN berjalan baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring              | 176                   | 119                   | 57              |
| 6.  | Interaksi sosial yang terjadi sangat baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring           | 213                   | 104                   | 109             |



| No. | Pernyataan  | Sebelum kuliah daring | Sesudah kuliah daring | Hasil (Selisih) |
|-----|---|-----------------------|-----------------------|-----------------|
| 7.  | Kepercayaan diri mahasiswa cukup baik sebelum kuliah daring dan sesudah kuliah daring   | 176                   | 147                   | 29              |
| 8.  | Komunikasi dengan dosen berjalan baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                                  | 181                   | 133                   | 48              |
| 9.  | Komunikasi dengan teman berjalan sangat baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                           | 209                   | 133                   | 76              |
| 10. | Pelayanan administrasi kampus berjalan baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                            | 181                   | 126                   | 55              |
| 11. | Keadaan ekonomi mahasiswa cukup baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                                   | 188                   | 112                   | 76              |
| 12. | Biaya kuliah mahasiswa cukup baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                                      | 159                   | 128                   | 31              |
| 13. | Biaya kost/tempat tinggal mahasiswa cukup baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                         | 164                   | 139                   | 25              |
| 14. | Kendala biaya kuliah yang dihadapi mahasiswa kurang setuju sebelum dan sesudah kuliah daring  | 142                   | 122                   | 20              |
| 15. | Keadaan psikologis cukup baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring  | 174                   | 117                   | 57              |
| 16. | Mahasiswa kurang setuju merasa stres sebelum kuliah daring tetapi setuju merasa stres sesudah kuliah daring                           | 125                   | 145                   | -20             |
| 17. | Mahasiswa kurang setuju merasa tertekan/terbebani sebelum kuliah daring tetapi setuju merasa tertekan/terbebani sesudah kuliah daring | 131                   | 145                   | -14             |
| 18. | Mahasiswa kurang setuju merasa jenuh/bosan sebelum kuliah daring tetapi setuju merasa jenuh/bosan sesudah kuliah daring               | 114                   | 157                   | -43             |
| 19. | Mahasiswa setuju bahwa tugas kuliah menumpuk sebelum dan sesudah kuliah daring  | 142                   | 164                   | -22             |
| 20. | Kecakapan menggunakan teknologi informasi baik sebelum kuliah daring tetapi sangat baik sesudah kuliah daring                         | 158                   | 190                   | -32             |
| 21. | E-learning kampus sebagai media pembelajaran kurang baik sebelum kuliah daring tetapi cukup baik sesudah kuliah daring                | 108                   | 174                   | -66             |



| No. | Pernyataan  | Sebelum kuliah daring | Sesudah kuliah daring | Hasil (Selisih) |
|-----|---|-----------------------|-----------------------|-----------------|
| 22. | Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran baik sebelum kuliah daring dan sangat baik sesudah kuliah daring                      | 140                   | 193                   | -53             |
| 23. | Kemandirian belajar baik sebelum dan sesudah kuliah daring  | 155                   | 184                   | -29             |
| 24. | Semangat belajar baik sebelum kuliahdaring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring   | 182                   | 140                   | 42              |
| 25. | Produktivitas belajar baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring   | 174                   | 138                   | 36              |
| 26. | Patuh aturan belajar mengajar saat dikelas sangat baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                     | 187                   | 125                   | 62              |
| 27. | Melakukan kecurangan belajar tidak setuju sebelum kuliah daring tetapi kurang setuju sesudah kuliah daring                                | 94                    | 101                   | -7              |
| 28. | Fasilitas IT kampus cukup baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring   | 144                   | 132                   | 12              |
| 29. | Fasilitas yang mahasiswa miliki sebagai penunjang kuliah cukup baiksebelum dan sesudah kuliah daring                                      | 156                   | 165                   | -9              |
| 30. | Handpone sebagai penunjang kuliah cukup baik sebelum dan sesudah kuliah daring  | 173                   | 182                   | -9              |
| 31. | Laptop sebagai penunjang kuliah cukup baik sebelum dan sesudah kuliah daring  | 167                   | 178                   | -11             |
| 32. | Akses internet/sinyal cukup baik sebelum dan sesudah kuliah daring  | 158                   | 153                   | 5               |
| 33. | Kuota internet cukup baik sebelum dan sesudah kuliah daring   | 156                   | 156                   | 0               |
| 34. | Mahasiswa menerima bantuan berupa uang (pemotongan UKT) ragu-ragu sebelum kuliah daring tetapi kurang setuju sesudah kuliah daring        | 77                    | 116                   | -39             |
| 35. | Mahasiswa menerima bantuan berupa kuota internet ragu-ragu sebelum kuliah daring tetapi setuju sesudah kuliah daring                      | 69                    | 168                   | -99             |
| 36. | Mahasiswa kurang setuju media sosial efektif meningkatkan pemahaman materi ajar sebelum kuliah daring tetapi setuju sesudah kuliah daring | 133                   | 168                   | -35             |
| 37. | Memaksimalkan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran kurang baik sebelum kuliah daring tetapi sangat baik sesudah kuliah daring | 141                   | 188                   | -47             |





| No. | Pernyataan  | Sebelum kuliah daring | Sesudah kuliah daring | Hasil (Selisih) |
|-----|---|-----------------------|-----------------------|-----------------|
| 38. | Membiasakan belajar di kelas tanpa tatap muka kurang baik sebelum kuliahdaring tetapi cukup baik sesudah kuliahdaring | 120                   | 140                   | -20             |
| 39. | Efektivitas perkuliahan berjalan baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                  | 175                   | 139                   | 36              |

Perubahan kondisi psikis mahasiswa sebelum kuliah daring hasil bobot 137 tetapi sesudah kuliah daring menjadi 111 dengan selisih 26. Kategori pada interval keduanya yaitu sebelum dan sesudah kuliah daring cukup baik, meskipun terdapat penurunan bobot sesudah kuliah daring tapi tidak mengubah hasil kategori skala interval. Kemandirian belajar mahasiswa sebelum kuliah daring hasil bobot 170 yang menurun sesudah kuliah daring menjadi 154 dengan selisih bobot 16. Adapun sebelum kuliah daring dan sesudah kuliah masih dalam kategori skala interval yang sama yaitu cukup baik.

Sedangkan untuk manfaat yang dikehendaki berupa membiasakan perkuliahan tanpa tatap muka atau daring dari hasil bobot sebelum kuliah daring 142 dan 158 sesudah kuliah daring. Selisih antara keduanya yaitu -16, dengan kategori sebelum kuliah daring kurang baik tetapi sesudah kuliah daring menjadi cukup baik. Sumber daya sebagai penunjang perkuliahan terutama saat tidak banyak mengalami peningkatan sesudah kuliah daring. Dimana sebelum kuliah daring memiliki hasil bobot 159 sedangkan sesudah kuliah daring 161 dengan selisih bobot -2. Meskipun kedua interval tersebut berada pada kategori yang sama yaitu cukup baik. Namun, pada sumber daya berupa bantuan kuota maupun pemotongan UKT mengalami peningkatan dari bobot 73 sebelum kuliah daring dengan kategori tidak baik menjadi -138 sesudah kuliah daring kurang baik. Terdapat selisih bobot sebesar -65, merupakan dampak paling besar yang dirasakan mahasiswa. Sedangkan untuk yang paling sedikit selisih bobot yang didapatkan yaitu fasilitas penunjang kuliah terutama untuk kuliah daring hanya memiliki selisih bobot -2. Baik bantuan dan fasilitas merupakan dalam dimensi yang sama yaitu sumber daya. Sedangkan pada dampak yang cukup besar yaitu perubahan kondisi pembelajaran terutama pada interaksi sosial, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan perubahan akademik dalam pembelajaran.

### **Dampak Kuliah Daring: Mahasiswa Saintek**

Analisis hasil jawaban responden mahasiswa saintek mengenai dampak kuliah daring yang memiliki selisih bobot paling besar yaitu sumber daya berupa adanya bantuan pada mahasiswa berupa pemotongan UKT dan kuota internet. Hasil rata-rata bobot sebelum kuliah daring yaitu 52 sedangkan sesudah kuliah daring 173 dengan selisih bobot rata-rata -121. Skala interval tersebut berada pada kategori tidak baik sebelum kuliah daring dan baik sesudah kuliah daring. Kemudian disusul dengan perubahan dan kecakapan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam perkuliahan dimana hasil bobot rata-rata sebelum kuliah daring 133 dan 197 sesudah kuliah daring dengan selisih bobot sebesar -64. Dimana kategori sebelum kuliah daring yaitu kurang baik dan sangat baik sesudah kuliah daring. Dampak perubahan interaksi sosial juga cukup besar selisih bobot yang didapatkan sebesar 57, dengan 198 sebelum kuliah daring dan 142 sesudah kuliah daring. Kategori skala interval tersebut yaitu sebelum kuliah daring sangat baik dan kurang baik sesudah kuliah daring.

Dampak perubahan akademik pembelajaran dengan hasil bobot rata-rata sebelum kuliah daring yaitu 186 dan 131 sesudah kuliah daring dengan selisih bobot yaitu 55. Kategori skala interval yaitu sebelum kuliah daring baik dan kurang baik sesudah kuliah daring. Perubahan ekonomi terutama pembiayaan perkuliahan bagi mahasiswa. Sebelum kuliah daring hasil bobot 164 dengan kategori baik. sedangkan sesudah kuliah daring hasil bobot 125 dengan kategori kurang baik. Selisih bobot antara keduanya yaitu



sebesar 26 terdapat penurunan bobot setelah kuliah daring. Kemudian disusul dengan kemandirian belajar mahasiswa sebelum kuliah daring hasil bobot 178 yang menurun sesudah kuliah daring menjadi 154 dengan selisih bobot 24. Adapun sebelum kuliah daring dan sesudah kuliah masih dalam kategori skala interval yang sama yaitu baik.

**Tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Mahasiswa Saintek**

| No. | Pernyataan   | Sebelum kuliah daring | Sesudah kuliah daring | Hasil (Selisih) |
|-----|--|-----------------------|-----------------------|-----------------|
| 1.  | Pemahaman materi pembelajaran sebelum kuliah daring berjalan baik tetapi sesudah kuliah daring menjadi kurang baik | 187                   | 133                   | 54              |
| 2.  | Pemaparan materi ajar oleh dosen sangat baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring        | 198                   | 142                   | 56              |
| 3.  | Jadwal kuliah berjalan baik sebelum dan sesudah kuliah daring  | 146                   | 167                   | -21             |
| 4.  | Praktikum di lapangan/laboratorium berjalan baik sebelum kuliah daring tetapi tidak baik sesudah kuliah daring     | 213                   | 100                   | 113             |
| 5.  | Aktivitas Magang/KKA/KKN berjalan baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring              | 186                   | 114                   | 72              |
| 6.  | Interaksi sosial yang terjadi sangat baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring           | 213                   | 113                   | 100             |
| 7.  | Kepercayaan diri mahasiswa cukup baik sebelum kuliah daring dan sesudah kuliah daring                              | 187                   | 158                   | 29              |
| 8.  | Komunikasi dengan dosen berjalan baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring               | 178                   | 144                   | 34              |
| 9.  | Komunikasi dengan teman berjalan baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring               | 213                   | 157                   | 56              |
| 10. | Pelayanan administrasi kampus berjalan sangat baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring  | 200                   | 136                   | 64              |
| 11. | Keadaan ekonomi mahasiswa cukup baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                | 182                   | 134                   | 48              |
| 12. | Biaya kuliah mahasiswa cukup baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                   | 177                   | 150                   | 27              |
| 13. | Biaya kost/tempat tinggal mahasiswa cukup baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring      | 160                   | 142                   | 18              |



| No. | Pernyataan  | Sebelum kuliah daring | Sesudah kuliah daring | Hasil (Selisih) |
|-----|---|-----------------------|-----------------------|-----------------|
| 14. | Kendala biaya kuliah yang dihadapi mahasiswa kurang setuju sebelum dan sesudah kuliah daring  | 136                   | 127                   | 9               |
| 15. | Keadaan psikologis cukup baik sebelum dan kurang baik sesudah kuliah daring   | 176                   | 132                   | 44              |
| 16. | Mahasiswa kurang setuju merasa stres sebelum kuliah daring tetapi setuju merasa stres sesudah kuliah daring                           | 155                   | 172                   | -17             |
| 17. | Mahasiswa kurang setuju merasa tertekan/terbebani sebelum kuliah daring tetapi setuju merasa tertekan/terbebani sesudah kuliah daring | 145                   | 173                   | -28             |
| 18. | Mahasiswa kurang setuju merasa jenuh/bosan sebelum kuliah daring tetapi setuju merasa jenuh/bosan sesudah kuliah daring               | 129                   | 181                   | -52             |
| 19. | Mahasiswa setuju bahwa tugas kuliah menumpuk sebelum dan sesudah kuliahdaring   | 158                   | 194                   | -36             |
| 20. | Kecakapan menggunakan teknologi informasi baik sebelum kuliah daring tetapi sangat baik sesudah kuliah daring                         | 160                   | 205                   | -45             |
| 21. | E-learning kampus sebagai media pembelajaran kurang baik sebelum kuliahdaring tetapi cukup baik sesudah kuliah daring                 | 103                   | 192                   | -89             |
| 22. | Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran baik sebelum kuliah daring tetapi sangat baik sesudah kuliah daring               | 136                   | 194                   | -58             |
| 23. | Kemandirian belajar baik sebelum dan sesudah kuliah daring adanya   | 159                   | 179                   | -20             |
| 24. | Semangat belajar baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring  | 190                   | 143                   | 47              |
| 25. | Produktivitas belajar baik sebelum kuliahdaring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring  | 186                   | 142                   | 44              |
| 26. | Patuh aturan belajar mengajar saat di kelas sangat baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring                | 200                   | 136                   | 64              |
| 27. | Melakukan Kecurangan belajar tidak setuju sebelum kuliah daring tetapi kurang setuju sesudah kuliah daring                            | 89                    | 136                   | -47             |
| 28. | Fasilitas IT kampus cukup baik sebelum kuliahdaring tetapi kurang baik sesudahkuliah daring   | 156                   | 143                   | 13              |
| 29. | Fasilitas yang mahasiswa miliki sebagai penunjang kuliah daring cukup baik sebelumdan sesudah kuliah daring                           | 158                   | 158                   | 0               |



| No. | Pernyataan  | Sebelum kuliah daring | Sesudah kuliah daring | Hasil (Selisih) |
|-----|---|-----------------------|-----------------------|-----------------|
| 30. | Handpone sebagai penunjang kuliah cukup baik sebelum dan sesudah kuliah daring  | 171                   | 180                   | -9              |
| 31. | Laptop sebagai penunjang kuliah cukup baik sebelum dan sesudah kuliah daring  | 170                   | 180                   | -10             |
| 32. | Akses internet/sinyal cukup baik sebelum dan sesudah kuliah daring  | 177                   | 169                   | 8               |
| 33. | Kuota internet cukup baik sebelum dan sesudah kuliah daring   | 150                   | 177                   | -27             |
| 34. | Mahasiswa menerima bantuan berupa uang (pemotongan UKT) ragu-ragu sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring          | 60                    | 139                   | -79             |
| 35. | Mahasiswa menerima bantuan berupa kuota internet ragu-ragu sebelum kuliah daring tetapi sangat baik sesudah kuliah daring                 | 44                    | 207                   | -163            |
| 36. | Mahasiswa kurang setuju media sosial efektif meningkatkan pemahaman materi ajar sebelum kuliah daring tetapi setuju sesudah kuliah daring | 136                   | 172                   | -36             |
| 37. | Memaksimalkan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran cukup baik sebelum kuliah daring tetapi sangat baik sesudah kuliah daring  | 142                   | 203                   | -61             |
| 38. | Membiasakan belajar di kelas tanpa tatap muka kurang baik sebelum kuliah daring tetapi cukup baik sesudah kuliah daring                   | 115                   | 164                   | -49             |
| 39. | Efektivitas perkuliahan sangat baik sebelum kuliah daring tetapi kurang baik sesudah kuliah daring  | 194                   | 125                   | 69              |

Perubahan kondisi psikis mahasiswa yaitu merasa stres, terbebani dan stres sebelum kuliah daring hasil bobot 153 tetapi sesudah kuliah daring menjadi 170 dengan selisih -18. Kategori pada interval keduanya yaitu baik antara sebelum dan sesudah kuliah daring, meskipun terdapat penurunan bobot sesudah kuliah daring tapi tidak mengubah hasil kategori skala interval. Dampak pada sikap berupa kepatuhan mahasiswa seperti melakukan kecurangan atau patuh saat kelas online berlangsung selama proses perkuliahan memiliki selisih hasil bobot 18, sebelum kuliah daring 165 dengan kategori baik. Sedangkan sesudah kuliah daring menurun menjadi 147 dengan kategori yang sama yaitu baik. Sedangkan untuk manfaat yang dikehendaki berupa membiasakan perkuliahan tanpa tatap muka atau daring dari hasil bobot sebelum kuliah daring 147 dan 166 sesudah kuliah daring. Selisih antara keduanya yaitu -19, dengan kategori baik sebelum kuliah daring dan sesudah kuliah daring. Adanya kecurangan belajar mengalami penurunan sesudah kuliah daring, dimana hasil bobot sebelum kuliah daring yaitu 144 dan 136 sesudah kuliah daring. Selisih bobot rata-rata antar keduanya yaitu sebesar 8. Kategori skala interval yang sama yaitu mahasiswa kurang setuju baik sebelum dan sesudah kuliah daring melakukan kecurangan belajar.

Sumber daya sebagai penunjang perkuliahan terutama saat daring mengalami peningkatan sesudah kuliah daring. Dimana sebelum kuliah fasilitas penunjang kuliah daring memiliki hasil bobot 164 sedangkan sesudah kuliah daring 168 dengan selisih bobot -4. Meskipun kedua interval tersebut berada



pada kategori yang sama yaitu cukup baik. Namun, pada sumber daya berupa bantuan kuota internet maupun pemotongan UKT mengalami peningkatan dari bobot 52 sebelum kuliah daring dengan kategori tidak baik menjadi 173 sesudah kuliah daring baik, dengan selisih bobot sebesar -121. Dampak paling besar yang dirasakan mahasiswa yaitu adanya bantuan pemotongan UKT dan Kuota internet yang diterima mahasiswa meskipun masih dalam kategori tidak baik sebelum kuliah daring menjadi baik sesudah kuliah daring dengan selisih bobot -121. Sedangkan untuk selisih bobot yang paling sedikit yaitu fasilitas penunjang kuliah terutama untuk kuliah daring hanya memiliki selisih bobot -4. Baik bantuan dan fasilitas penunjang kuliah merupakan dalam dimensi yang sama yaitu sumber daya. Sedangkan pada dampak yang cukup besar yaitu perubahan kondisi pembelajaran terutama pada kecakapan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, interaksi sosial, dan perubahan akademik dalam pembelajaran.

### **Kendala Kuliah Daring**

Secara umum dari waktu ke waktu kuliah daring mengalami perbaikan, selain sarana yang mulai ditingkatkan juga dibarengi dengan adaptasi dari mahasiswa sendiri yang sudah menjadi terbiasa. Namun, kendala yang dihadapi dalam kuliah daring masih ada hingga saat ini. Adapun yang masih menjadi kendala dalam perkuliahan daring bagi mahasiswa di Unsri diantaranya yaitu: (a) jaringan internet atau sinyal yang tidak stabil, karena jaringan dipengaruhi oleh cuaca seperti hujan dan angin. Sehingga tak jarang mahasiswa tidak mengaktifkan video saat perkuliahan online. Hal ini juga menjadi penghalang dosen berkomunikasi dengan mahasiswa; (b) kendala pada perangkat yang mahasiswa miliki, seperti mahasiswa yang tidak memiliki Laptop. Sehingga, mahasiswa hanya menggunakan Handphone saat kuliah daring. Layar yang kecil dan mudah panas ketika digunakan seharian untuk kuliah daring menjadi kurang maksimal mengikuti perkuliahan; dan (c) media yang digunakan seperti elearning Unsri belum efektif digunakan, karena membutuhkan jaringan yang benar-benar kuat. Selain itu, hampir setiap minggu server down apalagi ketika mahasiswa banyak yang mengakses. Hal ini menyebabkan absensi dan pengumpulan tugas menjadi terhambat.

### **Kesimpulan**

Hasil kuesioner skor bobot rata-rata dalam kategori baik dalam skala interval yang sama pada mahasiswa soshum sebelum kuliah daring rata-rata 155 sebelum kuliah daring dan 145 sesudah kuliah daring dengan selisih bobot 39. Sedangkan pada mahasiswa saintek rata-rata skor bobot sebelum kuliah daring 160 sedangkan sesudah kuliah daring 157 dengan selisih bobot rata-rata 47 per item pertanyaan. Dimensi dengan selisih tertinggi pada mahasiswa soshum yaitu perubahan kondisi pembelajaran, sedangkan pada mahasiswa saintek yaitu dimensi sumber daya. Selisih terendah mahasiswa soshum yaitu dimensi manfaat yang dikehendaki, sedangkan mahasiswa saintek yaitu dimensi sikap dan kepatuhan mahasiswa pada indikator fasilitas penunjang kuliah daring.

Kemudian untuk penurunan bobot paling banyak pada dimensi perubahan kondisi pembelajaran, cenderung menurunnya indikator interaksi sosial menjadi kurang baik pada mahasiswa soshum dan saintek meskipun lebih rendah bobotnya daripada mahasiswa soshum. Sedangkan penurunan bobot yang paling sedikit pada mahasiswa soshum yaitu dimensi sikap kepatuhan mahasiswa pada indikator kemandirian belajar, tetapi masih dalam kategori baik. Sedangkan mahasiswa saintek pada indikator kecurangan belajar. Selisih bobot item pertanyaan tertinggi pada mahasiswa soshum yaitu interaksi sosial yang menurun menjadi kurang baik. Sedangkan selisih terendah yaitu tidak ada perbedaan bobot pada item pertanyaan kuota internet cukup baik antara sebelum dan sesudah kuliah daring. Selisih bobot item pertanyaan tertinggi pada mahasiswa saintek penerimaan bantuan berupa kuota internet sesudah kuliah daring sangat baik. Sedangkan selisih terendah yaitu tidak ada perbedaan bobot pada item pertanyaan



fasilitas yang dimiliki mahasiswa sebagai penunjang kuliah cukup baik antara sebelum dan sesudah kuliah daring.

Dampak positif yang dirasakan mahasiswa yaitu bertambahnya kecakapan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam perkuliahan. Termasuk penggunaan media sosial dan E-learning kampus. Selain itu, menurrunya biaya pengeluaran kuliah per bulan bagi mahasiswa. Dampak negatif yang cukup besar juga dirasakan dengan adanya perubahan kondisi pembelajaran terutama interaksi sosial, komunikasi yang kurang baik dan pemahaman pembelajaran termasuk praktikum di lapangan/laboratorium dan kegiatan mahasiswa seperti magang/KKA/KKN berjalan kurang baik selama kuliah daring. Mahasiswa merasa mudah bosan dan stres. Terdapat biaya kendala ekonomi dalam pembiayaan, namun diiringi pula berkurangnya biaya pengeluaran kuliah. Fasilitas penunjang kuliah daring dari kampus masih kurang memadai, namun mahasiswa dapat mengatasi kendala tersebut dengan fasilitas pribadi yang mereka miliki. Handpone, Laptop, akses internet, dan kuota sudah tidak menjadi kendala mahasiswa dalam kuliah daring, meskipun untuk akses internet masih ada yang mengalami kendala.

Peneliti merekomendasikan kepada pihak Kampus Unsri untuk: (a) meningkatkan fasilitas kampus untuk menunjang keberlangsungan perkuliahan daring kedepannya. Sehingga kuliah daring dapat berjalan lebih baik lagi; (b) pelayanan administrasi kampus saat penerapan kuliah daring memaksimalkan pemanfaatan IT. Seperti meningkatkan layanan portal online, sehingga diharapkan tidak perlu lagi menggunakan hard file; (c) menghadirkan kebijakan khusus kepada mahasiswa yang tinggal di daerah susah sinyal internet. Bagi dosen, peneliti merekomendasikan agar: (a) pembelajaran di kelas online lebih interaktif seperti menggunakan animasi atau video yang menarik sehingga penyajian materi lebih kontekstual membuat mahasiswa dapat fokus dan semangat belajar dan tidak cepat merasa bosan; (b) tidak memberikan tugas kuliah terlalu banyak. Selain itu, tugas yang diberikan tidak hanya terpaku pada bahan pembelajaran yang diberikan dosen, melainkan bisa dengan kreativitas mahasiswa sendiri; (c) memanfaatkan bantuan kuota internet dengan sebaik mungkin, sehingga tidak ada lagi alasan kuota internet mahal agar tidak mengikuti perkuliahan. Terakhir, mahasiswa diharapkan tetap aktif meskipun belajar daring dan tidak menghilang saat jam perkuliahan. Mahasiswa harus bisa mengimbangi dengan tetap semangat dan senantiasa memotivasi diri untuk menyelesaikan perkuliahan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti tidak menerima dana dari siapapun untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang sudah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2017). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta
- Tjilen, A. P., Papilaya, F., (2017). *Kebijakan Publik*. Nusa Media
- Parsons, W. (2017). *Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Kencana
- Wibawa, S., Purbokusomo, Y., & Pramusinto, A. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, A., et al. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19. URL: <http://digilib.uinsgd.ac.id/30565/1/KTI%20Kelompok%201%20FTK.pdf>
- Muadi, S., Ismail, M.H., Sofwani, A. (2016). Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik. *Jurnal Review Politik*, 6(2), 195–224, URL: <http://jurnal.fuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/view/1078>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19 Studi Kasus Pada Mahasiswa IBI Kesatuan. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 4(1), 47-56, doi: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M. & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pdtt.belajar.kemdikbud.go.id). *WJIT: Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160, doi: <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>



- Nuriansyah, F. 2020. Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61-65. URL: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI>
- Palvia, S., et al., (2018). *Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. Journal of Global Information Technology Management*, 21(4), 233–241, doi: <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Rusdiana, E., Nugroho, A. (2020). Respon Mahasiswa pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Jurnal Integralistik*, 31(1), 1-12, doi: <https://doi.org/10.15294/integralistik.v31i1.21834>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal MAPPESONA*, 3(2), 1-13. URL: <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona>
- Zhafira, N.H, Yenny E dan Chairiyanto. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45, doi: <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>
- Desnet. Tanpa Tahun. Konsep e-learning dan Teknologi Pendidikan. <https://desnet.id/konsep-e-learning-dan-teknologi-pendidikan>
- KWRI UNESCO. (03 Juli 2020). Indonesia Dorong UNESCO Prioritaskan Pendidikan dalam Hadapi Covid-19. <https://kwri.kemdikbud.go.id/berita/indonesia-dorong-unesco-prioritaskan-pendidikan-dalam-hadapi-covid-19/>
- Nadira, Fergi. (13 Juli 2020). 10 Juta Anak Terancam Putus Sekolah Akibat Pandemi Covid-19. *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/qdec3h382/10-juta-anak-terancam-putus-sekolah-akibat-pandemi-covid19>
- Sevima. (2018). Kuliah Daring, Kelebihan dan Persiapan yang Harus Dilakukan Kampus. <https://sevima.com/kuliah-daring-kelebihan-dan-persiapan-yang-harus-dilakukan-kampus>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan
- Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Perihal Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)
- Surat Edaran Rektor 003/UN9/SE.BUK.HT/2020 tentang Pencegahan wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Lingkungan Universitas Sriwijaya
- Instruksi Rektor No.0122/UN9/SB3.BUK.HT/2020